

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MENGUNAKAN ALAT PERAGA KARTU HURUF

Nunah

SD Negeri Sindang Sari
Jl. Pangeran Sogiri Nomor 376
Bogor Utara Kota Bogor
nunahnurul26@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan (1). Mengetahui alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh di kelas I C SD Negeri Sindangsari Kota Bogor (2). Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga kartu huruf di kelas I C SD Negeri Sindangsari Kota Bogor (3). Mengukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh setelah menggunakan alat peraga kartu huruf di kelas I C SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan alat peraga kartu huruf dapat menjadi variasi pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik sehingga terbukti meningkatkan hasil belajar peserta didik di Kelas I C SD Negeri Sindangsari Kota Bogor. Diketahui sebelum menggunakan alat peraga kartu huruf hasil belajar peserta didik hanya mencapai nilai rata-rata 63,62 kemudian terjadi peningkatan setelah menggunakan alat peraga kartu huruf menjadi 72,59 pada siklus 1 dan 81,21 pada siklus 2. Berdasarkan data di atas peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan alat peraga kartu huruf yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dapat menciptakan situasi belajar yang menyenangkan sehingga terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar penggunaan alat peraga kartu huruf disosialisasikan dan digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah-sekolah di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Bogor.

Kata Kunci : *Alat Peraga, Hasil Belajar, Kartu Huruf.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar calistung (baca, tulis, hitung), pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik yang sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi (Hamalik, 2001). Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca tulis” maka peranan pengajaran Bahasa Indonesia di SD menjadi sangat penting. Kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi

meningkatkan capaian pendidikan. Orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*) (Hamalik, 2001).

Bahasa Indonesia adalah salah satu Muatan Pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, sebuah pelajaran yang mempelajari tentang kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Inti dari pelajaran Bahasa Indonesia adalah jembatan untuk berkomunikasi di lingkungan yang ada di sekitar kita. Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia banyak membutuhkan pemahaman akan konsep-konsep, Nurcholis, dkk (2007). Peserta didik akan lebih aktif dan paham dalam pembelajaran apabila dibantu dengan memberikan motivasi dan latihan. Keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan guru menjadi tujuan utama dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Komponen pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini keterampilan membaca merupakan salah satu aspek dalam berbahasa karena membaca memiliki peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi muda di masa yang akan datang yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya. Dengan menguasai keterampilan membaca peserta didik dapat mengekspresikan pikiran, perasaannya secara cerdas sesuai dengan konteks dan situasi saat dia membaca. Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar waktu yang kita miliki digunakan untuk membaca, berbicara dan menyimak karena pada saat kita melakukan komunikasi dengan seseorang / orang lain kita lakukan dengan cara komunikasi lisan bukan dengan cara yang lain. Oleh karena itu membaca sangat erat hubungannya dengan menyimak karena merupakan dasar untuk memahami kehidupan di dunia ini. Membaca sangat perlu diajarkan kepada peserta didik / peserta didik karena memiliki tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan di dalam memahami isi buku, cerita, dan pembicaraan orang lain. Perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh ini adalah materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas 1 semester 1 dengan standar kompetensi pada aspek membaca yakni memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak.

Ketika guru mengajar tentang Perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh hasil nilai rata-rata 63,62 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta

didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 orang (27,59%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 21 orang (72,41%). Padahal materi Perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh bahasannya cukup banyak/luas, jika kondisi tersebut tidak di atasi maka makna dan tujuan pembelajaran ini kurang tercapai. Hal ini dapat dilihat ketika peserta didik ditugaskan oleh guru untuk membaca tentang wacana yang ada di buku pelajaran di depan kelas tidak ada yang bersedia bahkan anak ada yang menangis. Hal ini disebabkan guru mengajarnya langsung anak diseruh membuka buku pelajaran.

Bahasa Indonesia khususnya membaca, terutama Perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh adalah kurangnya guru menggunakan alat peraga terutama alat peraga kartu huruf sebagai yang dikemukakan oleh Sutaryono, (1999: 26) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan permainan kartu huruf yaitu: (1). Merangsang anak belajar secara aktif. (2). Melatih peserta didik memecahkan persoalan. (3). Timbul persaingan yang sehat antar anak. (4). Menumbuhkan sikap percaya diri pada anak.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat kesenjangan antara harapan kurikulum dan nilai yang diperoleh oleh peserta didik pada ulangan harian. Oleh karena itu peneliti berupaya akan merubah sistem pembelajaran khususnya tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan alat peraga kartu huruf.

2. METODOLOGI

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengetahui alat peraga kartu huruf dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh di kelas I C SD Negeri Sindangsari Kota Bogor.
- 2) Menggambarkan proses peningkatan hasil belajar peserta didik tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh sebelum dan sesudah menggunakan alat peraga kartu huruf di kelas I C SD Negeri Sindangsari Kota Bogor.
- 3) Menngukur besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh setelah menggunakan alat

peraga kartu huruf di kelas I C SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor semester 1 tahun pelajaran 2019/2020

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Negeri Sindangsari yang beralamat di Jl. Pangeran Sogiri Nomor 376 Bogor Utara Kota Bogor. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu sejak bulan Juli s/d Desember 2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah peserta didik kelas I C SD Negeri Sindangsari Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor berjumlah 29 orang terdiri dari laki-laki 14 orang dan perempuan 15 orang. Adapun mata pelajaran yang menjadi obyek penelitian adalah Bahasa Indonesia tentang materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh.

D. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Analitik melalui Penelitian Tindakan Kelas, yaitu studi yang digunakan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisa, menyimpulkan dan menafsirkan data sehingga memperoleh gambaran yang sistematis dengan langkah penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut :



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas Berdasarkan Model Kurt Lewin

Rencana tindakan ini disusun untuk 2 (dua) siklus sesuai dengan perkiraan terpecahnya masalah ini secara optimal, yaitu 2 (dua) siklus. Siklus ke-1 menggunakan pendekatan kelompok dengan pembagian 6 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Siklus ke-2 menggunakan metode demonstrasi yaitu masing-masing

peserta didik diberi kartu huruf untuk ditempelkan didadanya. Selanjutnya langkah-langkah setiap siklus terdiri dari: penetapan fokus masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta analisis dan refleksi. Adapun masing-masing langkah diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan terdiri dari menyusun rencana tindakan dalam bentuk skenario pembelajaran berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah dalam penelitian ini, menyiapkan media yang akan digunakan, dan menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan berupa kisi-kisi serta soal tes evaluasi setiap siklus, format validasi soal, format obeservasi aktivitas peserta didik dan guru.
- 2) Tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan dilakukan dengan appersepsi tanya jawab, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi. Kegiatan inti adalah proses pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh. Dengan menggunakan pendekatan alat peraga kartu huruf. Kegiatan penutup dilakukan dengan menarik kesimpulan dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Tahapan pengamatan/observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Fokus pengamatan pada aktivitas yang dilakukan semua peserta didik yang menjadi subyek penelitian serta aktivitas guru.
- 4) Tahapan refleksi merupakan tahapan pengkajian tindakan yang dilakukan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan sampai pengamatan. Jika terjadi permasalahan akan direfleksikan sehingga pada pertemuan selanjutnya permasalahan dapat teratasi dengan baik.

3. HASIL PENELITIAN

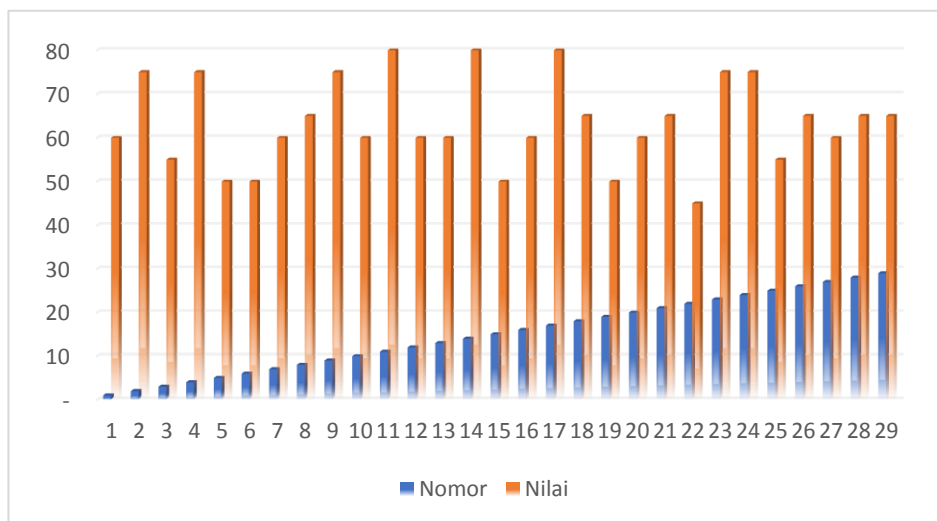
A. Deskripsi Kondisi Awal

Pra tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan observasi awal di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa ketika guru mengajar tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh hasil nilai rata-rata 63,62 sedangkan KKM yang ditentukan 75. Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM hanya 8 orang (27,59%) sedangkan peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM 21 orang

(72,41%). Padahal materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh bahasannya cukup banyak/luas, maka diputuskanlah untuk menggunakan alat peraga kartu huruf pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh

Pembelajaran dimulai dengan mengadakan tes awal di kelas I C untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik pada materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas I C setelah digunakan alat peraga kartu huruf. Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan yaitu perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh. Perolehan nilai tes awal ini akan dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan teknik permainan

Adapun data hasil belajar pada pra siklus tersaji pada Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan Gambar 2 terlihat bahwa peserta didik hanya memperoleh nilai rata-rata 63,62 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM hanya 8 peserta didik atau 27,59% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

B. Deskripsi Tindakan Siklus I

1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.

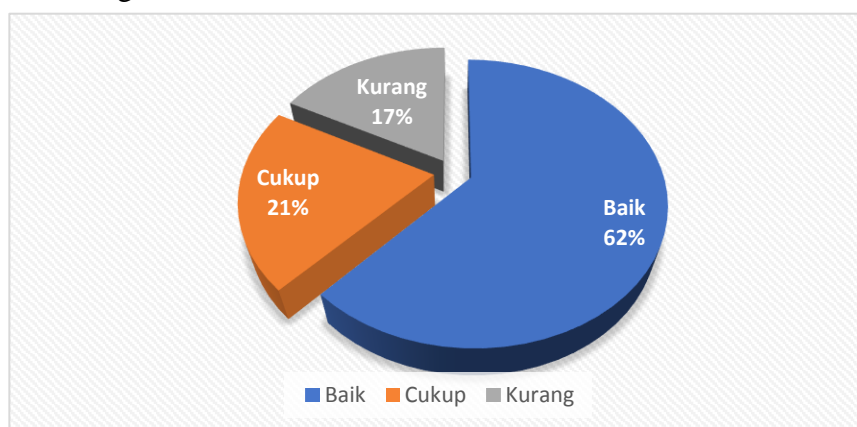
2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.

3) Hasil Pengamatan/Observasi

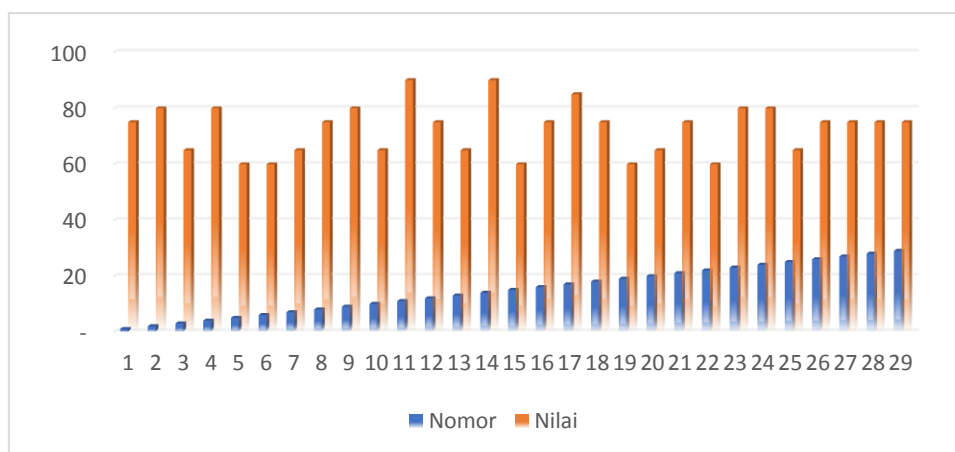
Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat diuraikan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia tentang perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh dengan menggunakan alat peraga kartu huruf pada siklus I, guru telah menerapkannya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, guru terlalu cepat dalam menjelaskan. Masalah lain yang didapat dari pengamatan observer adalah pada saat guru menjelaskan materi, masih ada peserta didik yang kurang memperhatikan.

Adapun data mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengerjakan lembar kerja peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut.



Gambar 3. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus 1

Berdasarkan grafis diatas dapat diuraikan bahwa aktifitas peserta didik pada siklus I menunjukkan bahwa 18 peserta didik (62,07%) sudah baik keaktifannya dalam mengikuti KBM. Sedangkan 6 peserta didik (20,68%) cukup keaktifannya dalam mengikuti KB dan 5 peserta didik (17,24%) kurang termotivasi dalam mengikuti KBM. Adapun data hasil belajar pada siklus I tersaji pada Gambar 4 sebagai berikut.



Gambar 4. Data Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 4 terlihat bahwa rata-rata nilai peserta didik 72,59 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 18 orang atau 62,07% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya di bawah KKM 11 orang atau 37,93%. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I.

4) Refleksi

Berdasarkan analisis data di atas, masih terdapat kekurangan pada siklus I. Kekurangan-kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi peserta didik dan guru kurang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Sedangkan kemampuan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan alat peraga kartu huruf, pengelolaan waktu, dan semangat guru belum optimal. Kemudian 6 peserta didik (20,68%) peserta didik belum fokus dalam memperhatikan pelajaran dan 5 peserta didik (17,24%) peserta didik tidak memperhatikan pelajaran. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan dalam KBM untuk siklus II. Perbaikan tersebut yaitu dengan cara lebih rinci lagi dalam menjelaskan dan lebih memotivasi peserta didik dengan cara menginformasikan manfaat yang didapat jika kita

memahami dan menguasai materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh. Selain itu guru harus lebih mengkondisikan peserta didik, sehingga peserta didik benar-benar aktif dalam proses pembelajaran.

C. Deskripsi Tindakan Siklus II

- 1) Perencanaan Tindakan dilakukan dengan identifikasi masalah yang dilanjutkan dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun format evaluasi berupa kisi-kisi dan soal tes tertulis, dan penyusunan format observasi untuk peserta didik dan guru.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama dan pertemuan ke dua. Setiap pertemuan menggunakan tiga langkah, yaitu pendahuluan, inti, dan penutup.
- 3) Hasil pengamatan (observasi)

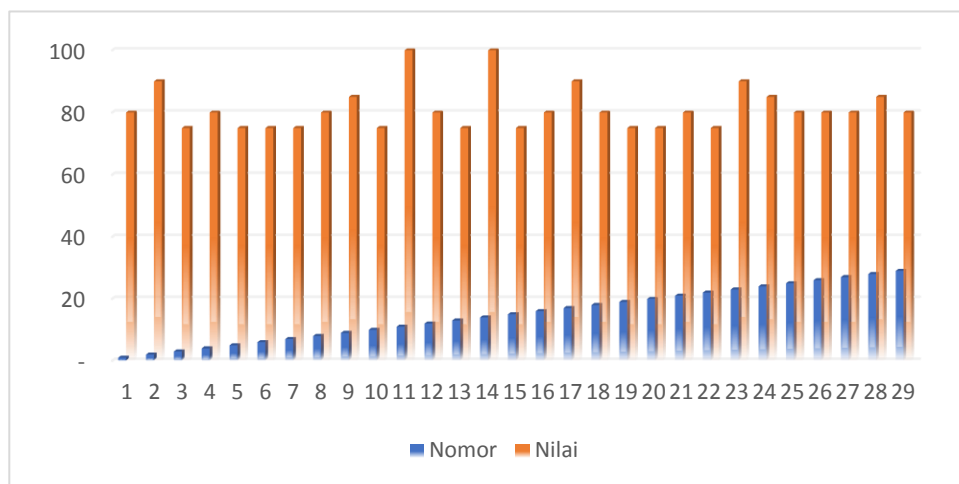
Siklus II ini guru telah melakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan dalam KBM tersebut yaitu guru lebih memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan semangat yang lebih tinggi, maka pembelajaran dapat berjalan lebih baik. Selain memotivasi peserta didik, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas.

Adapun mengenai keaktifan peserta didik dapat diperoleh dengan menggunakan lembar observer seperti pada lampiran. Keaktifan peserta didik tersebut dapat dilihat dalam hal bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru maupun antusiasnya dalam mengikuti pembelajaran. Data mengenai keaktifan peserta didik pada siklus II dapat dilihat pada grafik 4.5 sebagai berikut :



Gambar 5. Keaktifan Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diuraikan bahwa aktifitas peserta didik pada siklus II menunjukkan bahwa hampir seluruh 89,65% atau 26 peserta didik termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan 10,45% atau 3 peserta didik cukup termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Adapun untuk mengetahui besaran hasil belajar peserta didik, maka pada akhir siklus II dilakukan tes tertulis dengan hasil belajar dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II

Berdasarkan grafik diatas dapat diuraikan bahwa rata-rata nilai peserta didik 81,21 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Peserta didik yang hasil belajarnya di atas KKM ada 29 orang atau 100% dan di bawah KKM tidak ada peserta didik atau 0,00% dari nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Hal ini memberikan gambaran bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II.

4) Refleksi

Berdasarkan uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya peserta didik menyukai pembelajaran dengan menggunakan kartu huruf dengan bukti rata-rata nilai di atas KKM yang telah ditentukan yaitu 75 sedangkan nilai terendah adalah 75 dan nilai tertinggi 100. seluruh peserta didik (29 orang) dalam materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh sudah tuntas. Sedangkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti materi ini hampir semua peserta didik 89,65% atau 26 peserta didik dari 29 peserta didik sangat baik mengikuti pelajaran. Hanya 10,45% atau 3 peserta didik yang kadang-kadang aktif. Kemudian aktivitas guru adalah 100% guru mampu memotivasi dan mengarahkan peserta didik dalam materi ini. Hal ini dikarenakan peserta

didik merasa tertarik dan termotivasi dalam KBM yang menggunakan alat peraga kartu huruf.

4. SIMPULAN

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh, bahwa hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan alat peraga kartu huruf menunjukkan hasil yang memuaskan. Dari uraian pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- a. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik pada materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh di kelas I C SD Negeri Sindangsari Kota Bogor dengan menggunakan media pembelajaran alat peraga kartu huruf.
- b. Penggunaan alat peraga kartu huruf dalam pembelajaran membuat peserta didik tidak bosan dan jenuh sebaliknya merasa senang sehingga aktivitas belajar mereka meningkat. Hal ini terbukti pada siklus I 62,07% atau 18 peserta didik yang aktif, 20,68% peserta didik cukup aktif atau 6 peserta didik dan yang kurang aktif pada saat pembelajaran 17,24% atau 5 peserta didik. Setelah guru memperbaiki hasil refleksi pada siklus I maka pada siklus II didapat 89,65% atau 26 orang peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran dan 10,45% atau 3 orang peserta didik yang cukup aktif pada saat pembelajaran serta 0,00% atau tidak ada peserta didik yang tidak aktif pada saat pembelajaran. Dengan banyaknya peserta didik yang aktif pada saat pembelajaran menunjukkan bahwa guru saat menerapkan materi dengan menggunakan alat peraga kartu huruf sudah berhasil melibatkan peserta didik dalam pembelaja. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- c. Hasil belajar muatan pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi perawatan tubuh serta pemeliharaan kesehatan dan kebugaran tubuh di kelas I C di SD Negeri Sindangsari Kota Bogor sebelum menggunakan alat peraga kartu huruf mempunyai nilai rata-rata 63,45. Pada saat pembelajaran diubah menggunakan alat peraga kartu huruf, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 72,59 pada siklus I dan 81,21 pada siklus II.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurcholis, H. dkk. (2007). *Saya Senang Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 *tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada..
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tarigan, H. G. (1993). *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.